

Pengaruh nohonshugi terhadap pembentukan negara Jepang modern sebelum perang dunia II = The influence of nohonshugi agrarianism on the formation of modern Japan in pre war

Siti Fatimah Latif Nurachman, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20475157&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRACT

Nohonshugi adalah pemikiran yang menjadikan pertanian sebagai landasan kehidupan bangsa. Pengikut Nohonshugi atau disebut nohonshugisha terbagi ke dalam dua jenis, birokrat atau pejabat pemerintah dan populer atau kaum intelektual yang memiliki ketertarikan pada politik pertanian. Penelitian ini membahas perkembangan pemikiran Nohonshugi dan kaitannya dengan pembentukan negara Jepang modern sebelum Perang Dunia II. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan menggunakan pendekatan metode sejarah dengan tahapan-tahapan: heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Dengan mempelajari studi terdahulu dan sumber pustaka penulis menemukan fakta sejarah mengenai pengaruh pemikiran Nohonshugi terhadap proses modernisasi dan menuliskannya dalam bentuk analisis deskriptif. Pada awal Meiji Nohonshugi menjadi sebuah alat rasionalisasi dalam proses modernisasi negara Jepang dari ekonomi yang berlandaskan pertanian menuju ekonomi yang berlandaskan perdagangan dan industri. Pada awal abad ke-20 terjadi krisis ekonomi yang menyebabkan penderitaan bagi rakyat Jepang sehingga muncul kelompok-kelompok yang merasa tidak puas terhadap pemerintah. Kebijakan pemerintah tidak lagi melindungi para petani sehingga setelah Perang Dunia I Nohonshugi menjadi pemikiran yang menolak kebijakan pemerintah. Nohonshugisha populer menolak sentralisasi pemerintah dan monopoli kapital oleh kaum elit serta menuntut pengembalian nilai pertanian sebagai dasar negara dan adanya otonomi daerah berdasarkan komunalisme pedesaan. Sehingga perkembangan pemikiran Nohonshugi menjadi salah satu dasar dalam membentuk negara Jepang modern.

<hr>

ABSTRACT

Nohonshugi is an ideology that makes agriculture the foundation of the nation's life. The agrarian or nohonshugisha is divided into two types, bureaucrats or government officials and popular or intellectuals who have an interest in agricultural politics. This research discusses the development of Nohonshugi thought and its relation to the formation of modern Japanese state before World War II. This research uses qualitative method with source data obtained through literature study and using historical method approach with stages heuristic, critic, interpretation and historiography. At the beginning of Meiji Nohonshugi became a tool of rationalization in modernization Japan from agricultural economy to a trade based and industrial economy. At the beginning of the 20th century there was an economic crisis that caused suffering to the people of Japan so there were groups who were dissatisfied with the government. Government policy no longer protected the peasants, so that after World War I Nohonshugi became a thought that contradiction with government policy. The popular Nohonshugisha critics centralization policy and monopoly capital by elite and demanded to return of agriculture as the basis of the state and the local autonomy based on rural communalism. Development of Nohonshugi thought has two opposing sides and became one of foundations to made the modern Japan.